

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal komparatif (*Causal Comparative Research*). Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih. Peneliti melakukan pengamatan terhadap konsekuensi-konsekuensi yang timbul dan menelusuri kembali fakta yang secara masuk akal sebagai faktor-faktor penyebabnya.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017) populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan peneliti untuk mempelajarinya lalu menarik kesimpulannya. Populasi yang menjadi obyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2020 sebanyak 45 perusahaan. (www.idx.co.id)

3.2.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena

keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Pada penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana sampel diperoleh berdasarkan kriteria tertentu untuk mendapatkan sampel yang presentatif. Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
2. Perusahaa manufkatur sektor barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan dengan data yang lengkap dan konsisten terkait variabel-variabel yang diteliti selama tahun 2017-2020.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2017-2020.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020	45
2.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2017-2020	(15)
3.	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tidak menerbitkan data laporan keuangan yang lengkap terkait variabel - variabel yang diteliti selama tahun 2017-2020	(1)
Jumlah		29
Periode Pengamatan		4
Jumlah Sampel		116

Berdasarkan kiriteria diatas, sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 29 perusahaan dari perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada perioode 2017-2020. Peneliti mengambil sampel perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi karena produk barang konsumsi selalu dibutuhkan oleh masyarakat dikehidupan sehari-hari. Sektor barang konsumsi juga merupakan penyumbang utama pertumbuhan ekonomi dan mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian di Indoenesia.

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (*secondary data*). Menurut (Sugiyono, 2017) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pada penelitian ini penulis menggunakan data laporan keuangan dari perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Data daftar-daftar perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari situs resmi <http://www.idx.co.id> dan laporan keuangan diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia <http://www.idx.co.id>.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan 5 (lima) variabel, yang terdiri dari 4 (empat) variabel bebas (*Independent Variable*) dan 1 (satu) variabel terikat (*Dependent Variable*). Berikut ini merupakan penjelasan dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

3.4.1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut (Sugiyono, 2017) mendefinisikan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel yang termasuk variabel bebas, diantaranya adalah :

1. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2016). Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan ROE (*Return Of Equity*). Menurut (Prihadi, 2014) ROE adalah rasio laba atas ekuitas bagi pemilik modal, rasio ini lebih penting dari rasio laba bersih terhadap penjualan, yaitu untuk mengetahui sampai seberapa jauh hasil yang diperoleh dari penanaman modalnya. Rasio ini menunjukkan hasil perbandingan laba bersih dengan ekuitas.

ROE menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham. ROE merupakan salah satu variabel yang terpenting yang dilihat investor sebelum mereka berinvestasi. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan

menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham. (Hanafi dan Halim, 2012:177). Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Hal ini penting untuk diperhatikan, karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan (Fahmi, 2014). Untuk mengukur likuiditas dapat menggunakan *Current Ratio* (CR) yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang lancar dengan menggunakan seluruh aktiva lancar yang dimiliki (Sudiani & Darmayanti, 2016).

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3. Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian (Lumoly et al., 2018) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan termasuk variabel yang harus dipertimbangkan dalam menentukan nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, akan lebih menarik minat investor sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Total aset dipilih sebagai perhitungan ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan nilai aset relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai market capitalized dan penjualan (Wuryatiningsih dalam Istiningdiah, 2012:15). Rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Size} = \text{Ln Total Assets}$$

4. Kebijakan Utang

Kebijakan utang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaannya. Penggunaan kebijakan hutang dapat digunakan untuk menciptakan nilai perusahaan yang diinginkan.

Proxy dari kebijakan hutang pada penelitian ini adalah Debt to Equity Ratio (DER). Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang yang dimilikinya dengan modal atau ekuitas yang ada. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Jadi rasio DER akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimana investor akan memilih nilai DER yang tinggi karena menunjukkan kecilnya risiko keuangan yang ditanggung perusahaan.

Rumus debt to equity ratio (DER) adalah sebagai berikut (Ferina et al, 2015: 57):

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.4.2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel independen). Variabel ini disebut variabel terikat, variabel respon atau endogen (Sofyan, 2013). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikat adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan total nilai dari harga pasar baik hutang hutang perusahaan maupun saham perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan rasio *price book value* (PBV). Menurut (Brigham & Houston, 2018) PBV adalah rasio yang menunjukkan berapa besar perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif melalui jumlah modal yang diinvestasikan. Perhitungan PBV dapat melalui perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi PBV maka semakin tinggi pula tingkat kemakmuran dari para pemegang saham karena membuat investor percaya atas prospek baik perusahaan kedepan. PBV merupakan indikator nilai perusahaan dari sudut pandang keinginan pemegang saham. Pentingnya PBV bagi investor maupun calon investor adalah untuk

menentukan keputusan berinvestasi. Menurut (Arianti & Putra, 2018) rumus PBV adalah sebagai berikut:

PBV	:	$\frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$
------------	---	--

3.5. Metode Analisa Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan program SPSS untuk meregresikan model yang telah dirumuskan. Pengujian yang dilakukan terdiri dari:

3.5.1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Sedangkan menurut (Sanusi, 2013) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Yang termasuk statistik deskriptif adalah penyajian data dengan tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, mean, median, persentase dan standar deviasi.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linier *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Pengujian Asumsi Klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil (Ghozali, 2018). Jika data berdistribusi normal maka titik-titik akan

menyebar di sekitaran garis diagonal, namun jika data berdistribusi secara tidak normal maka titik-titik akan menyebar menjauh dari sekitaran garis diagonal.

3.5.2.2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (Ghozali, 2018) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam regresi dapat dilihat dengan menggunakan nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel 38 independen lainnya. Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai tolerance dan VIF adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai tolerance $\geq 0,10$ atau nilai (VIF) ≤ 10 , berarti tidak terjadi multikolerasi.
2. Jika nilai tolerance $\leq 0,10$ atau nilai (VIF) ≥ 10 , berarti terjadi multikolerasi.

3.5.2.3. Uji Autokolerasi

Menurut (Ghozali, 2018) uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji run test, berikut dasar pengambilan keputusan dalam uji run test :

1. Jika nilai Asymp.Sig.(2-tailed) lebih kecil $<$ dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
2. Sebaliknya, jika nilai Asymp.Sig.(2-tailed) lebih besar $>$ dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3.5.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance* dari nilai residual pada suatu periode pengamat ke periode pengamatan lainnya. Heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik plot antara nilai prediksi variable terikat dengan residualnya. Tidak terjadi gejala atau masalah

Heteroskedastisitas jika:

1. Titik-titik pada data menyebar diatas dan dibawah atau disekitaran angka 0
2. Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik tidak berpola.

3.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018). Berikut model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

α = konstanta

$\beta_1,2,3,4,5$ = koefisien regresi

X1 = Profitabilitas

X2 = Likuiditas

X3 = Ukuran Perusahaan

X4 = Kebijakan Utang

e = koefisien error

3.5.3.1. Pengukuran Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar menggunakan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam

model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2018).

3.5.4. Uji Hipotesis

3.5.4.1. Uji signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Uji t tersebut dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika nilai probabilitas signifikansi t lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen.